

SOSIALISASI DAN WORKSHOP PEMBUATAN VCO DAN SABUN BERBASIS BUAH KELAPA DI DESA PUNGGUR KECIL KABUPATEN KUBURAYA

KALIMANTAN BARAT

Dian Kartikasari^{1*}, Ika Ristia Rahman², Abduh Ridha³

^{1,2}Akademi Farmasi Yarsi Pontianak

³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak

*Email: diankartikasari223@gmail.com

A B S T R A K

Desa Punggur kecil Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu penghasil kelapa terbesar di Kalimantan Barat. Setiap keluarga di Desa Punggur Kecil rata-rata memiliki kebun kelapa yang cukup luas. Setiap rumah tangga yang berkebun memiliki 280 batang kelapa. Desa Punggu Kecil yang menjadi lokasi PKM AKFAR Yarsi dipilih karena Desa tersebut masing-masing berjarak \pm 15 KM dari pusat kota Pontianak. Masyarakat biasa menjual hasil perkebunan dalam bentuk bijian atau kopra dengan harga yang rendah. Masyarakat setempat juga biasa mengolah kelapa tua menjadi minyak dengan proses pemanasan. Kurangnya keterampilan dan keterbatasan teknologi menjadi alasan minimnya inovasi kelapa yang ada.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan pendapatan, serta meningkatkan peluang pebaran usaha masyarakat perkebunan di kedua desa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan, pelatihan pembuatan VCO dengan metode fermentasi ragi dan pemanasan, pelatihan pembuatan sabun dengan metode Hot Process, serta pengemasan dan pemasaran produk VCO dan sabun. Setelah pelatihan penentuan ini diharapkan dapat menghasilkan sejumlah produk olahan dari kelapa dan meningkatkan pendapatan masyarakat dari perkebunan kelapa.

Kata kunci: Kelapa, VCO, Sabun Transparan, Fermentasi, Hot Proses

1. Pendahuluan

Kelapa merupakan komoditi perkebunan yang mudah ditemukan di Kalimantan Barat. Berdasarkan Sensus Pertanian 2013, terdapat lebih dari 11 juta batang pohon kelapa di Kalimantan Barat yang dimiliki oleh 57 ribu kepala keluarga. Itu berarti setiap kepala keluarga yang berkebun memiliki kurang lebih 190 batang kelapa. Kalimantan Barat termasuk provinsi dengan jumlah batang pohon kelapa terbanyak, setelah Riau, Jambi, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. Ini berarti terdapat potensi besar pemanfaatan komoditi kelapa di Kalimantan Barat.

Diantara 14 kabupaten/ kota di Kalimantan Barat, kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu lokasi perkebunan kelapa terbesar. Jumlah pohon tanaman kelapa yang dikelola rumah tangga usaha perkebunan sebanyak 4 juta lebih batang kelapa. Setiap rumah tangga yang berkebun memiliki 280 batang kelapa. Seperti umumnya pedesaan di desa tersebut juga terkenal sebagai

daerah dengan tanah yang subur sehingga mata pencaharian utama masyarakat desa ini adalah pertanian dan perkebunan. Desa tersebut dikenal sebagai penghasil buah-buahan termasuk kelapa. Umumnya masyarakat di desa tersebut tidak hanya menanam kelapa melainkan juga bersama dengan buah lainnya di kebun-kebun mereka. Buah yang menjadi prioritas usaha mereka adalah buah langsung (dukuh) karena secara ekonomi jauh lebih menguntungkan dibanding buah lain. Kelapa juga menjadi primadona perkebunan masyarakat di desa tersebut, karena kemudahan dalam proses perawatan dan panen. Adapun varietas kelapa yang ditanam oleh masyarakat adalah kepala Hijau (Varietas Kelapa Dalam).

Berdasarkan pengakuan masyarakat, harga rata-rata buah kelapa di tingkat petani tertinggi sebesar Rp.1.000,- per biji. Untuk setiap rumah tangga rata-rata memiliki 15-20 batang pohon kelapa tergantung luas kebun yang mereka miliki. Ketika panen, setiap pohonnya yang mereka miliki mampu menghasilkan 14 biji per bulan. Ongkos yang harus dikeluarkan petani untuk memanen kelapa (ongkos panjat) sebesar Rp. 300,- per bijinya. Apabila diakumulasikan, petani mendapatkan keuntungan kotor sebesar Rp. 9.800,- untuk setiap pohonnya.

Umumnya petani di Desa Punggur Kecil hanya menjual hasil perkebunan mereka dalam bentuk bijian, kopra dan minyak kelapa. Keterbatasan keterampilan dari petani menyebabkan kelapa mereka hasilkan dijual dalam pilihan yang terbatas, dengan upaya pengolahan lebih lanjut yang terbatas untuk meningkatkan nilai ekonominya. Produk olahan dari buah kelapa yang dihasilkan masyarakat setempat adalah kopra dan minyak kelapa. Namun kopra hanya dihasilkan di musim panas/ kemarau, karena masih menggunakan metode penjemuran atau pengasapan. Kopra yang berkualitas dihargai Rp. 5.000,- sampai dengan Rp. 6.000,- perkilogramnya.

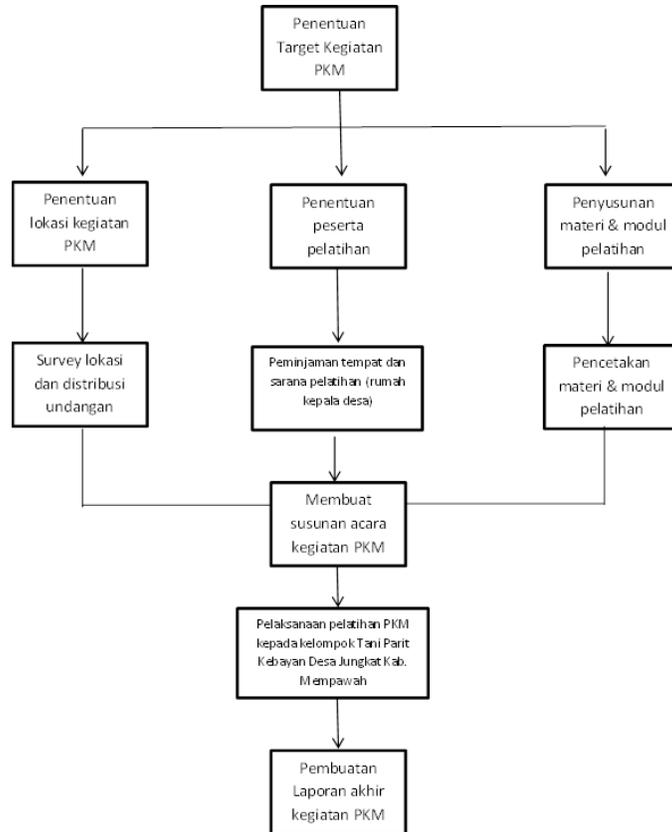
Untuk minyak kelapa dihasilkan hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga. Minyak kelapa tersebut dihasilkan melalui proses yang masih tradisional yaitu melalui pemanasan santan kelapa. Proses produksi berlangsung selama 23-30 jam. Jika dijual masyarakat mendapatkan keuntungan Rp. 300,-/ botol. Rendahnya harga produk olahan tersebut membuat masyarakat lebih senang menjual dalam bentuk utuh atau bijian. Padahal masih banyak potensi kelapa yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan dan daya serap pasar yang belum merata. Salah satu produk yang ingin diperkenalkan oleh tim PKM AKFAR Yarsi Pontianak adalah sabun berbahan minyak kelapa murni (VCO/ Virgin Coconut Oil). Sabun merupakan produk kosmetik yang dapat diproduksi bersumber bahan alam. Salah satu bahan utama bersumber alam yang paling banyak dimanfaatkan adalah minyak kelapa (VCO). Sabun juga produk kosmetik yang proses produksinya relatif mudah dan murah.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Rumah Kepala desa di daerah Desa Punggur Kecil Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Kegiatan dilakukan selama 1 hari dimulai pukul 08.00 hingga 16.00

WIB pada tanggal 29 Januari 2022.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan PKM pembuatan sabun berbasis VCO dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



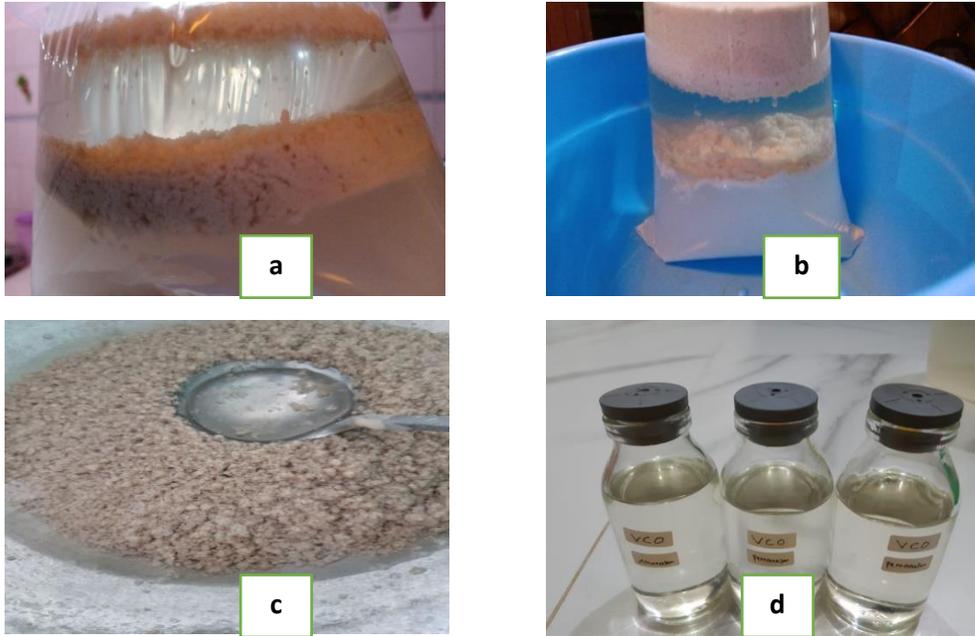
Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Prosedur yang pertama kali dilakukan adalah menentukan target kegiatan yaitu masyarakat kelompok tani di Desa Punggur Kecil Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat yang merupakan salah satu desa penghasil buah kelapa di Kalimantan Barat. Sehingga cocok untuk menjadi target kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan sabun berbasis VCO. Kemudian dilakukan survey untuk menentukan lokasi kegiatan pengabdian yaitu masyarakat kelompok tani. Peserta yang ditargetkan untuk ikut serta yaitu 20 orang petani kelapa. Kemudian dilakukan tahap persiapan yaitu mendistribusikan surat undangan ke pihak petani untuk memastikan kesiapan para petani. Setelah mendapatkan informasi mengenai kesiapan para petani, tahap selanjutnya adalah mempersiapkan tempat pelatihan dan prosedur peminjaman dengan bekerja sama dengan pihak desa yaitu kepala desa. Tempat pelatihan yang akan digunakan adalah rumah kepala desa di daerah Parit Kebayan Desa Jungkat Kabupaten Mempawah. Sarana prasarana yang dipersiapkan diantaranya adalah laptop, Infokus, layar infokus, peralatan pembuatan VCO dan sabun transparan. Kemudian dilakukan tahap penyusunan Materi dan Modul Pelatihan yang dibuat dalam bentuk powerpoint dan handout modul.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek. Kegiatan pengabdian dibuat dalam 2 sesi dimana sesi pertama memfokuskan dalam memberikan informasi mengenai manfaat VCO dan sabun transparan untuk kesehatan serta cara pembuatan dengan teknik sederhana. Pada sesi kedua, pelatihan akan memfokuskan terhadap cara pembuatan VCO dengan cara sederhana yaitu cara pemanasan, fermentasi dengan ragi tempe dan cara pengadukan, serta cara pembuatan sabun transparan dengan peralatan sederhana. Kemudian di akhir pelatihan akan diadakan evaluasi kepada peserta pelatihan. Peserta dibekali dengan modul pelatihan yang digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di daerah Desa Punggur Kecil Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat dimulai dengan persiapan peralatan untuk membuat VCO dan sabun transparan serta persiapan bahan-bahan yang akan digunakan seperti buah kelapa dan bahan-bahan lainnya. Kemudian masyarakat diberikan materi pengantar mengenai cara membuat VCO dan sabun, serta manfaat kesehatan dari VCO dan sabun transparan. Tahapan pembuatan VCO yaitu buah kelapa di parut kemudian ditambahkan air lalu diperas hingga mengeluarkan pati santan. Pati santan yang didapat selanjutnya digunakan untuk membuat VCO. Pada kegiatan ini pembuatan VCO menggunakan tiga cara yaitu pemanasan, fermentasi dengan ragi tempe dan pengadukan. Cara pemanasan yaitu pati santan di masak dengan kompor dengan api kecil, sambil sesekali diaduk. Kemudian pati santan lama kelamaan akan mengeluarkan minyak VCO yang berwarna putih jernih. Cara yang kedua yaitu cara fermentasi yaitu pati santan di tambahkan ragi tempe kemudian diaduk sebentar lalu didiamkan selama ± 24 jam hingga terbentuk tiga lapisan yaitu lapisan paling atas adalah ampas, lapisan kedua minyak VCO yang berwarna jernih dan lapisan bawah adalah air. Dan cara yang ketiga yaitu dengan cara pengadukan, dimana cara ini tanpa ada penambahan bahan apapun. Pati santan hanya diaduk secara konstan selama ± 20 menit lalu didiamkan dalam keadaan tertutup selama 24 jam sampai membentuk 3 lapisan seperti pada cara fermentasi ragi. Hasil pembuatan VCO dengan tiga cara dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar2. Pembuatan VCO dengan tiga cara a.pengadukan; b.fermentasi; c.pemanasan; d. VCO setelah di saring

Selanjutnya peserta juga melakukan pembuatan sabun transparan, menggunakan minyak VCO yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun transparan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan sabun tranparan

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tercapainya tahapan pelaksanaan kegiatan dengan baik, dimulai dari tahap perencanaan kegiatan, kemudian tahapan pelatihan kegiatan pembuatan VCO dan sabun transparan, serta masyarakat dapat mengetahui manfaat kesehatan dari produk VCO dan sabun transparan yang dibuat. hal ini dikarenakan adanya koordinasi yang baik dan lancar dengan pihak masyarakat parit Kebayan Desa Jungkat sehingga memudahkan dalam pelaksanaan setiap tahapan kegiatan. Hal ini terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan VCO dan sabun transparan

Pada gambar 4 diatas terlihat antusiasme peserta dalam melakukan kegiatan, mulai dari mendengarkan paparan materi yang disampaikan oleh tim PKM dari AKFAR Yarsi Pontianak hingga melakukan pembuatan VCO dan sabun transparan hingga berfoto bersama.

Dari kegiatan ini diharapkan kedepannya masyarakat Parit Kebayan Desa Jungkat Kabupaten Mempawah dapat mengolah sendiri buah kelapa milik mereka menjadi produk olahan seperti VCO, dan menjualnya secara luas. Sehingga nilai jual kelapa menjadi lebih tinggi. Dan akhirnya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Punggur Kecil Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa VCO dan sabun transparan dapat dibuat dengan peralatan dan teknik sederhana dan dapat diterapkan oleh masyarakat kelompok petani kelapa. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pengamatan langsung menunjukkan VCO yang dihasilkan berwarna jernih dan layak digunakan serta sabun yang dihasilkan juga memiliki bentuk yang menarik dan dapat digunakan secara umum. peserta Pelatihan yaitu masyarat tani memiliki antusiasme yang tinggi dalam membuat VCO dan sabundikarenakan VCO merupakan salah satu produk olahan dari buah kelapa yang dibuat dengan cara sederhana dan peralatan sederhana. Pihak desaah disarankan membuat merek produk dan mendaftarkan produk VCO dan sabun transparan agar dapat dijual secara luas, sehingga meningkatkan nilai jual buah kelapa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Akademi Farmasi Yarsi Pontianak yang telah sepenuhnya membiayai kegiatan ini. Kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Akademi Farmasi Yarsi Pontianak yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan ini.

Daftar Pustaka

BAPPENAS. 2015. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium Tahun 2016. Bappenas. Jakarta

Biro Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. 2016. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Barat Tahun 20015-2016 (Angka Sementara). BPS Prov. Kalbar. Pontianak

UM Pontianak. 2010. Pengolahan Produk Perkebunan Berdaya Jual. UM Pontianak